

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Buah-buahan merupakan makanan yang banyak mengandung vitamin. Indonesia banyak ditumbuhi berbagai macam varietas buah-buahan, salah satunya yaitu buah rambutan. Produksi buah rambutan di Kabupaten Bangkalan mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 sampai 2011 produksi buah rambutan pada kisaran 40.000-60.000 kwintal/tahun, sedangkan pada tahun 2012 mencapai 121.159 kwintal (Dinas Pertanian Bangkalan 2013). Selama ini buah rambutan hanya dikonsumsi dalam keadaan segar atau tanpa melalui proses pengolahan.

Untuk meningkatkan perekonomian, pada saat ini buah-buahan banyak diolah menjadi manisan. Manisan yang banyak diproduksi seperti manisan pala, manisan tomat, manisan pepaya, manisan salak, manisan mangga, manisan jeruk, manisan jambu, manisan nanas termasuk juga manisan rambutan. Dari kesemua produk manisan, manisan rambutan yang masih sedikit diproduksi. Hal ini karena bahan baku dari manisan rambutan itu sendiri tidak bisa dipenuhi sepanjang tahun, hanya sekali dalam setahun, tidak seperti buah jambu, pepaya yang dapat dipanen beberapa kali dalam setahun.

Bisnis manisan buah merupakan bisnis yang menggiurkan. Menurut Departemen Pertanian (2007), ekspor manisan buah pada tahun 2006 mencapai 1.024,77 ton, dari jumlah tersebut 50% adalah manisan mangga dan salak, selebihnya adalah pala, tomat dan lain-lain yang diprediksikan setiap tahunnya akan meningkat. Manisan buah pada umumnya dibedakan menjadi manisan basah dan manisan kering. Kedua jenis manisan tersebut dibedakan atas dasar cara pembuatannya, daya awet, penampakan dan lama penyimpanan dalam larutan gula. Daya awet manisan kering cenderung lebih lama dibandingkan dengan manisan basah (Apriyantono 1985). Kelebihan manisan rambutan kering itu sendiri yakni pada kenampakan produk itu sendiri. Produk manisan rambutan kering seperti buah kurma yang sudah masak (warna kecoklatan) dengan kata lain juga bisa disebut kurma rambutan (Yuli 2013). Mengenai rasa atau yang lainnya masih sama dengan manisan-manisan buah kering pada umumnya.

Produk manisan rambutan ini masih jarang ditemukan di Indonesia, untuk itu perlu adanya pengembangan produk ini. Pembuatan produk baru diperlukan adanya analisis kelayakan usaha untuk mengetahui usaha tersebut sudah layak atau tidak diterima oleh konsumen. Salah satu penentuan layak tidaknya suatu industri didirikan adalah dengan menganalisis finansial dan teknis teknologis. Analisis finansial yang meliputi nilai BEP, NVP, PBP, IRR, net B/C. Analisis finansial memiliki peranan penting dalam mengetahui besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Sebagaimana analisis finansial, analisis teknis teknologis juga tidak kalah penting dalam memulai produksi, karena dapat mengetahui kapasitas produksi seperti mesin atau tenaga kerja serta bahan baku.

1.2. ASUMSI DAN BATASAN MASALAH

Asumsi pada penelitian ini adalah :

1. Jumlah hari kerja sebanyak 24 hari kerja selama 1 bulan.
2. *Discount rate* yang digunakan adalah suku bunga Bank Jatim sebesar 11,29%.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Lokasi pendirian usaha di daerah Bangkalan sehingga UMK, pemasangan dan tarif dasar listrik, tarif telepon, harga tanah dan bangunan menyesuaikan dengan kondisi setempat.
2. Usaha produksi manisan rambutan termasuk kategori industri skala kecil.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah analisis kelayakan usaha pembuatan manisan rambutan ditinjau dari aspek finansial dan aspek teknologis?
2. Bagaimanakah tingkat sensitivitas usaha pembuatan manisan rambutan?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui analisis kelayakan usaha pembuatan manisan rambutan dari segi analisis finansial dan teknis teknologis.
2. Mengetahui tingkat sensitivitas usaha pembuatan manisan rambutan.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian skripsi ini, antara lain :

1. Penambahan nilai ekonomi rambutan.
2. Penambahan pendapatan masyarakat.